

**STRATEGI KYAI SOFIAN IBROHIM
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PERSATUAN ISLAM
TIONGHOA INDONESIA (PITI) KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:



**LUCIANA DEVI SURYANINGSIH
NIM: 1522102025**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kedamaian dan ketentraman adalah suatu hak dalam bermasyarakat. Siapapun orangnya dan dimanapun dia bertempat tinggal akan selalu membutuhkannya. Hal ini tentu tidak akan berlaku jika kita tidak mengusahakan dan menjaganya. Maka, berdakwah merupakan suatu kunci dalam menjaga kedamaian dan ketentraman jiwa serta raga. Bahkan tidak hanya kedamaian dan ketentraman saja yang didapat, segala kebaikan secara tidak langsung termuat dalam manfaat berdakwah.

Dakwah sudah menjadi keniscayaan yang jelas bagi manusia. Saling mengajak dalam kebaikan dan menghindari kemunkaran adalah kewajiban umat beragama. Hal ini dibuktikan dari zaman kenabian, sahabat, tabiin, wali, hingga sekarang, pada negara khilafah, kerajaan, maupun demokrasi. Dengan cara penyampaian dan penerimaan yang berbeda, dakwah telah lahir dan tumbuh mengelilingi kehidupan. Dakwah yang kini telah menjadi daya tarik tersendiri di berbagai kalangan, yang tentunya memiliki berbagai karakter. Misalnya, orang yang memiliki sifat humoris akan menentukan pilihan dai yang humoris, yang menyukai aplikatif juga akan mengikuti dai yang suka memberikan amalan disertai fadhilahnya, begitu juga orang yang lebih condong kepada hal yang serius akan memilih dai yang cenderung teoritis.

Dakwah berkembang pesat dan bahkan menjadi cita-cita yang diangankan. Tidak sedikit siswa di luaran sana mencetak dirinya menjadi dai dengan masuk ke sekolah yang bertaraf agama serta mempertajam keilmuannya di pondok pesantren. Strategi-strategi dakwah dari berbagai media mulai digencarkan, mulai dari media komunikasi massa, media cetak yang berorientasi kepada seluruh kalangan umum maupun media sosial yang sedang digandrungi para remaja dan dewasa saat ini. Dakwah-dakwah di media sosialpun berupa-rupa macamnya. Ada yang berupa tulisan yang berupa nasihat, ajakan, ancaman dan larangan, ada pula berupa video yang sifatnya lebih komunikatif. Dengan ini, hal yang terjadi adalah objek dakwah/komunikasi akan menerima pesan secara instan yang terkadang akan menumbuhkan pemikiran radikal karena tanpa adanya pengkajian tambahan yang lebih rinci.

Suatu fenomena dakwah yang miris saat ini adalah objek dakwah/komunikasi menentukan dai hanya melihat dari fashion, life style, dan keindahan rupa. Ini dibuktikan dengan para pemilik akun media sosial yang semakin melonjak mengikuti (*follow*) para dai yang cantik dan tampan rupawan. Tetapi di fenomena lain ditemukan pihak yang memperlakukan latar belakang pendakwah, yaitu etnisnya. Marger menyatakan istilah etnis berasal berakar dari bahasa Yunani *ethnos*, yang bermakna “bangsa”. Umumnya, kelompok etnis didefinisikan oleh warisan genetik mereka yang

sama atau dengan beberapa ciri diidentifikasi terlihat di antara sebagian besar anggota kelompok tertentu.¹

Mempermasalahkan etnis pendakwah merupakan hal yang kurang bijak dan justru menghambat kemajuan Islam dalam ranah pengetahuan. Sejarah menceritakan sebelum Belanda menghujamkan rezimnya di bumi nusantara, Islam sejatinya merupakan agama yang populer dan begitu dekat di kalangan keturunan Tionghoa. Bahkan, seperti dicatat oleh Nurcholish Madjid, Islam datang ke Nusantara dari daratan Cina. Artinya, agama yang dipeluk mayoritas masyarakat Indonesia dikenalkan, diantaranya, oleh orang-orang Tionghoa². Jauh dari masa ini, pencapaian dan kejayaan dakwah Islam pernah tercatat dalam sejarah besar panglima Cheng Ho. Pada tahun 1368 merupakan penobatan Zhu Yuang Zhang sebagai kaisar Dinasti Ming. Pada saat itulah Islam mendapat perhatian lebih, yaitu dengan dititahkannya agar dibangun Masjid Jingjue atau disebut Masjid Jalan San San di Nanjing, ibu kota Kerajaan Ming. Segala proyek pemugaran tidak ada yang boleh menghalangi. Selain itu dakwah pun mulai diberlakukan oleh Kaisar Zhu Yuang Zhang. Pada tahun 1405 Zhu Di naik takhta dan dua tahun kemudian menitahkan kepada Haji Amir yang datang ke Tiongkok untuk menyiarkan agama Islam³. Haji Amir mengukir titah kerajaan di tugu-tugu baru yang ada di tempat dakwahnya, yaitu Quanzhou, Yangzhou, Xian. .

¹ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 98

² Abdi Sahrial Harahap, *Dinamika Gerakan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Medan Sumatera Utara*, *Analytica Islamica*, Vol. 1, No. 2, 2012, 10

³ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho, Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2007), hlm. 49

Ada sarjana yang berpendapat bahwa titah kaisar itu dibawa Haji Amir ke setiap tempat sebagai suatu ajimat agar dakwahnya didukung oleh masyarakat sekitar Tiongkok. Kemudian titah kaisar itu diabadikan dengan bentuk ukiran batu supaya senantiasa mendapat perhatian penduduk setempat. Titah tersebut kira-kira berbunyi sebagai berikut:

“Seseorang yang jujur dan tulus hatinya pasti akan menjunjung tinggi Tuhan dan mengabdikan kepada raja. Dia pun akan membimbing orang ke arah kebaikan. Perbuatannya itu merupakan suatu dukungan yang sebenarnya kepada kerajaan. Oleh sebab itu dia akan diberkahi oleh Tuhan dan kemudian akan menikmati karunia-Nya yang tidak terhingga.⁴

Hal di atas menunjukkan bahwa Islam adalah agama leluhur etnis Tionghoa dan pernah jaya pada masanya. Maka perlu disadari bahwasannya tidak semua sejarah ditekankan dan dipahami dengan baik pada penerusnya, dan kajian yang teliti mengenai hal tersebut sangat diperlukan. Sedangkan mengkaji hal-hal yang bersifat SARA biasanya akan berujung pada sentimen⁵ belaka yang tanpa disadari akan menghalangi arus pengetahuan maupun praktek dalam beragama. Maka dari itu pergerakan dakwah Islam oleh etnis Tionghoa ini pun masih tetap berjalan dan dilestarikan oleh keturunan-keturunan Tionghoa di Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

⁴ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho...*, hlm. 50

⁵ Sentimen : Pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yang berlebihan terhadap sesuatu (bertentangan dengan pertimbangan) keputusan yang dihasilkan akan tidak adil jika disertai rasa pribadi dalam aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2016)

PITI beranggotakan para keturunan Tionghoa yang beragama Islam turunan maupun yang memutuskan untuk menjadi mualaf. Bagi masyarakat umum pandangan mereka kepada seorang mualaf ialah orang yang mengubah agama satu ke agama lain, tanpa adanya kepedulian untuk merangkul. Sedangkan sebenarnya bukan hanya itu dalam ranah ilmu keagamaan, seorang mualaf haruslah selalu diberikan semangat dan dorongan untuk pembelajaran maupun pelaksanaan ibadah dasar. Sehingga seorang mualaf ini pun akan merasakan nyaman dan selalu ingin mendekati diri pada Allah dengan bantuan pembelajaran lingkup sekitar, agar tertanam ketauhidan yang perlahan menguat. Tetapi banyak fakta yang dijumpai seorang mualaf hanya sekedar menuruti persyaratan wajib pernikahan agama Islam, tanpa ada niatan dari dasar hati untuk mendekati diri pada Allah.⁶ Fenomena di atas tentu saja sudah dapat diperkirakan oleh keanggotaan PITI.

Maka dari itu PITI nasional membentuk bidang dakwah dan keagamaan yang bertugas untuk pembimbingan dini maupun lanjut untuk umat. PITI yang berkembang di Patikraja ini memiliki Masjid yang bernama Masjid PITI Andre Al-Hikmah. Tujuan didirikannya masjid ini agar kegiatan yang berkenaan dengan agama berpusat di sini. Sebelum adanya masjid, dakwah yang dilaksanakan hanya sekedar berkumpul bersama dengan para anggota PITI. Tetapi setelah melalui beberapa proses, pertimbangan dan dukungan dari intern maupun ekstern, berdirilah masjid ini. Kegiatan masjid pun bermacam-macam tidak hanya untuk shalat berjamaah, ada yang

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Gunawan selaku Ketua Persatuan Islam Tionghoa Banyumas pada tanggal 21 Juli 2018 pukul 10.30 WIB

mencakup seluruh kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk tahunan, dan kajian kitab kuning untuk rutin mingguan yang diikuti oleh anggota PITI dan warga sekitar masjid. Selain itu, terdapat pula TPQ yang terletak disamping masjid untuk pembelajaran anak-anak di siang hari.

Dengan perkumpulan ini, beberapa anggota memutuskan untuk mengembangkan dakwah Islam untuk cakupan yang lebih luas. Salah satu tokohnya di PITI Banyumas yaitu Kyai Sofian Ibrohim. Beliau dengan niat tulus dan dengan kesadarannya melaksanakan dakwah untuk memberikan semangat dan dorongan kepada para mualaf (anggota intern PITI) maupun masyarakat yang telah memeluk Islam dari garis keturunan. Kyai Sofian mengembangkan dakwahnya dengan pendekatan budaya, dan pendekatan sosial, melalui acara-acara pengajian, dan turutserta dalam kegiatan sosial. Meskipun ada beberapa oknum yang tidak mau menerima dakwah beliau yaitu dengan cara mengumpat, menegur, meminta turun paksa kepada beliau, dan ada juga yang melaporkan pada pihak berwajib atas tuduhan menjelek-jelekan agama lain⁷, hal ini didasarkan pada permasalahan etnis yang melekat pada Kyai Sofian Ibrohim. Hal ini tidak menurunkan semangat dalam dakwahnya. Kyai Sofian juga melakukan kontruksi bidang agama di masyarakat sekitar dengan cara mendirikan madrasah, yang pada realisasinya madrasah ini menjadi multi fungsi dalam kegiatan yang terstruktur. Kegiatannya meliputi madrasah diniyah, kajian kitab tiap hari minggu, dan kegiatan positif lainnya.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sofian Ibrohim selaku Ketua Bidang Dakwah dan Keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 11.15 WIB

Dari latar belakang ini, penulis menggunakan judul Strategi Kyai Sofian Ibrohim dalam Pengembangan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan penjelasan secara operasional mengenai beberapa istilah yang digunakan dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi

Strategi pada mulanya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.⁸ Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang⁹.

Strategi is a way to achieved clearly specified goals with a combination of means and in a certain time period. By anticipating we try to predict what the appointment, one self and or nature can do (van de Ban, 1988 : 321)¹⁰.

⁸ Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah*, (Purwokerto : STAIN Press, 2016), hlm. 51

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

¹⁰ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.

Maka dari itu strategi merupakan hal-hal (cara) yang direncanakan lalu dilakukan untuk pencapaian sesuatu, sehingga akan menghasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien¹¹.

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.¹² Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.¹³

Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya “Publistik Islam” memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁴

¹¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 234

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 17

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen.....*, hlm. 19

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar.....*, hlm. 19

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan dakwah merupakan suatu proses mengubah diri/lingkungan ke arah yang lebih efektif dan efisien guna mencapai kemajuan kegiatan dakwah dalam suatu organisasi.

3. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dideklarasikan di Jakarta pada tanggal 14 April 1961, yang memiliki visi mempersatukan muslim Indonesia dengan muslim Tionghoa dan muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa serta umat Islam dengan etnis Tionghoa.

Perwujudan visi ini didorong dengan dibentuknya dua belas bidang untuk berjalannya PITI, bidang tersebut antara lain: Bidang Kemitraan Pengembangan Ekonomi, Bidang Organisasi dan Kekaderan, Bidang Dakwah dan Keagamaan, Bidang Pendidikan dan Pendalaman Akulturasi Budaya, Bidang Komunikasi Informasi dan Teknologi, Bidang Relawan Sosial Rahmatan Lil Alamin, Bidang Peran serta Perempuan, Bidang Hubungan Luar Negeri, Bidang Pariwisata, Bidang Advokasi dan Konsultasi Hukum, Bidang Lingkungan dan Revitalisasi Budaya Air, Bidang Pembina Wilayah. Kedua belas bidang ini tentu memiliki peran masing-masing demi bertahan dan berkembangnya PITI

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana strategi Kyai Sofian Ibrohim dalam mengembangkan dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah, yaitu Menyingkap strategi yang dilakukan oleh K. Sofian Ibrahim dalam mengembangkan dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis/akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan keilmuan komunikasi penyiaran Islam, dan menambah wawasan terkait strategi bagi calon-calon da'i daiyah dimasa mendatang dalam mengembangkan dakwah baik secara struktural maupun kultural di Indonesia.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian-penelitian terkait yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis), yang kesemuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muntaqo, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN PURWOKERTO yang telah melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC IPNU dan IPPNU kecamatan Padamara dalam melakukan pemberdayaan remaja. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, pengamatan (observasi), dan kepustakaan¹⁵

Mahyudi dalam skripsinya “Strategi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) periode 2005-2010 Dalam Meningkatkan Ibadah Anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah PITI, respon anggota, dan pengaruh strategi dakwah PITI kepada anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁶ Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan penyebaran angket pada anggota PITI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PITI dapat menghimpun keturunan-keturunan etnis Tionghoa yang beragama

¹⁵ Akhmad Muntaqo, Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Purwokerto, 2017), hal. ix

¹⁶ Mahyudi, Strategi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Periode 2005-2010 Dalam Meningkatkan Ibadah Anggota, *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Isla m Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 5

Islam dan mampu memberikan suatu pembinaan kepada anggota tentang Islam

Zakiyatul Fahiroh, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dalam skripsinya “Pelaksanaan Dakwah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Banyumas (PITI) Banyumas. Penelitian ini bertujuan memberi gambaran pelaksanaan dakwah oleh PITI Banyumas. Penelitian ini dikelompokkan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif¹⁷ Metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Abdi Sahrial Harahap, dalam jurnalnya “Dinamika Gerakan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Medan Sumatera Utara yang membahas upaya terobosan dakwah yang dilakukan dengan mencanangkan program-program dakwah untuk membantu mereka agar dapat melakukan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸

Secara garis besar dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat beberapa perbedaan yang cukup jelas dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada strategi pengembangan dakwah, dimana pengembangan ini difokuskan pada subjek (pendai) yang bersifat sangat personal. Dalam dakwahnya banyak mengandung unsur-unsur persuasi. Hal ini diarahkan kepada proses terjadinya

¹⁷ Zakiyatul Fahiroh, Pelaksanaan Dakwah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Banyumas (PITI) Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Purwokerto, 2016), hal. ii

¹⁸ Abdi Sahrial Harahap, *Dinamika....*, hlm. 2

efek perubahan sikap, keyakinan, pendapat atau perilaku.¹⁹ Persamaannya dengan penelitian adalah objek penelitiannya, dimana pusat perhatiannya ada pada strategi yang khas dari pendakwah maupun organisasi ketika berdakwah di dalam acara-acara pengajian.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan dibahas adalah strategi tokoh agama yang berasal dari seorang Muallaf dalam mengembangkan dakwah Islam. Menurut Al-Bayununi, strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*).²⁰

Strategi sentimental digunakan oleh Nabi di Mekkah, yaitu dengan menekankan aspek kemanusiaan, memfokuskan pada memberikan pelayanan dan menghargai kaum yang lemah. Strategi rasional adalah metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran mad'u. Metode ini digunakan oleh Nabi Muhammad ketika menghadapi argumen kaum-kaum Yahudi. Strategi indriawi juga sering disebut dengan strategi eksperimen, dimana Nabi Muhammad selalu memberikan tauladan kepada para sahabat dan membuktikan kebesaran Allah dengan mukjizat-mukjizat yang diberikan kepadanya.

Hal di atas dijadikan acuan bagaimana pelaksanaan pengembangan di Indonesia. Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: Pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan

¹⁹ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan, ...*, hlm. 118

²⁰ Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 351

yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan *strict*, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer²¹

Menurut Abdul Basit, strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah meliputi penyebaran dakwah Islam yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam). Orientasi strategi dakwah *tarqiyah* perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari itu dapat dijadikan sebagai pokok dasar untuk bertindak bagi para pendai dalam berdakwah, melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni maupun lainnya yang mendorong umat dalam peningkatan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

Dalam orientasi *tawsi'ah*, perlu adanya pelurusan pemahaman umat di luar Islam dan memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu umat Islam harus dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai aktivitas dakwah dengan tujuan agar masyarakat internasional dapat mengenal Islam lebih luas dan komprehensif. Selanjutnya, lembaga-lembaga dakwah di tingkat local, regional, nasional, dan

²¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm. 165

internasional perlu melakukan tindakan-tindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang luas.²²

Strategi dakwah dilihat dari pendekatannya dibagi menjadi dua, yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural. Dakwah kultural dapat dipahami sebagai sebuah strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empiris yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan Islami yang bertumpu kepada pemurnian pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan *ijtihad*²³ dan *tajdid*. Sedangkan dakwah struktural merupakan dakwah yang bergerak melalui jalur kekuasaan di segala aspek kehidupan. Dengan adanya gerakan yang terstruktur ini akan mempermudah dalam pengenalan Islam dan menerapkan syariat-syariat Islam kepada masyarakat guna memperbaiki dan menghidupkan kembali nilai-nilai Islam.

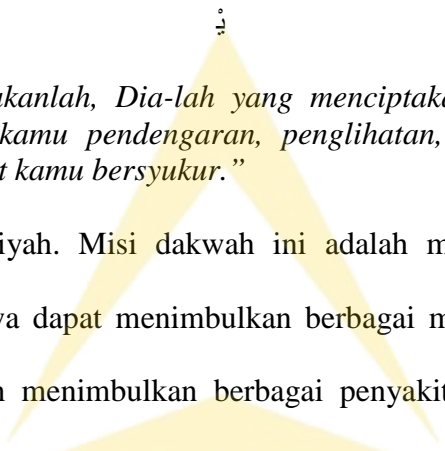
Adapula tiga strategi dakwah yang termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu meliputi: strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an), strategi *takziyah* (menyucikan jiwa), dan strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan *al-hikmah*).

1. Strategi *Tilawah*. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah

²² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,...hlm. 169

²³ *Ijtihad* : usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para ahli agama untuk mencapai suatu putusan (simpulan) hukum syarak mengenai kasus yang penyelesaiannya belum tertera pada Al-Qur'an dan sunah dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1,3: 2011)

SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya, Memperlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam') dan indra penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal yang sehat (al-af'idah). Demikian yang dapat dipahami dari Surat Al-Mulk ayat 23:



“Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.”

2. Strategi Tazkiyah. Misi dakwah ini adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari segala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqomah* seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
3. Strategi Ta'lim. Metode ini hanya diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai Ilmu Fikih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadis, pendakwah perlu

membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.²⁴

Namun pada pelaksanaan dakwah di Indonesia, khususnya di Banyumas strategi dalam pengembangan dakwah dari suatu tokoh da'i dan da'i lain memiliki perbedaan dan memiliki motivasi dan inovasi yang berbeda. Tidak dipungkiri lagi dalam strategi membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah, maka berikut akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal dan isi

Pada bagian awal terdiri dari, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan yang mencakup mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang teori strategi pengembangan dakwah serta organisasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

²⁴ Moh. Ali. Rizki, Ilmu Dakwah,... hlm. 356

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data terkait tentang strategi pengembangan dakwah PITI Kab. Banyumas menurut Sofian Ibrohim

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan strategi pengembangan dakwah PITI yang dilakukan oleh Kyai Sofian Ibrohim, antara lain: dakwah menurutnya adalah ibda' binafsi pemberian tauladan adalah sebagaimana ucapan serta perilaku diri kepada sesama manusia dan kepada Allah Swt. Salah satu prinsip dakwah yang diterapkan adalah dengan citra atau kesan yang terbangun. Sehingga dari itu akan terbentuk persepsi yang baik. Sikap dan perilaku yang ditauladankan dilakukan secara konsisten merupakan keutamaan penda'i Sofian Ibrohim menerapkan dua strategi untuk pengembangan dakwah PITI, yaitu strategi struktural yang digunakan adalah ketika pada masa lampau kepengurusan PITI telah berkecimpung dan turut aktif dalam lembaga pemerintahan.

Demikian pada masa kini, strategi yang digunakan adalah selalu memperkenalkan dan memberi gambaran tentang PITI kepada mad'unya, sedangkan strategi kulturalnya ia fokuskan dalam kegiatan kajian rutin bulanan PITI sebagai sarana silaturahmi, kajian online yang disampaikan melalui sosial media seperti di *Whatsapp* sebagai sarana dakwah dan penjalinan hubungan dan pemantauan lebih lanjut, dan kajian umum bagi masyarakat luar untuk memperkenalkan PITI

B. Saran-saran

1. Bagi kepengurusan PITI, hendaknya untuk selalu mengusahakan hadir dan aktif dalam kajian-kajian rutin PITI, sehingga keilmuan dan keimanan para muallaf bisa semakin meningkat sesuai harapan bersama
2. Dalam Sofian Ibrohim hendaknya penentuan strategi pengembangan intern PITI, terdapat materi yang terstruktur, sehingga pembahasan kajiannya tidak melebar kemana-mana yang mengesankan tidak adanya koordinasi terkait dengan penyusunan materi yang akan disampaikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menelaah hambatan-hambatan yang ada di dalam PITI, sehingga dapat memberikan masukan melalui penulisan skripsi selanjutnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang selalu memberi motivasi, dan memberikan bantuan berupa moril maupun materiil.

Dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto : STAIN Press
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- D, M. Abzar . 2015. *Strategi Dakwah Masa Kini*, Lentera, Vol. XVIII, No. 1
- Dokumentasi Bahan Bacaan Kelas Pemikiran Gusdurian
- Dokumentasi Keputusan Rapat Kerja Pengurus Pusat PITI Pontianak, Kalimantan Barat, pada 11-12 Desember 2002
- Dokumentasi PITI, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Struktur Kepemgurusan dan Keprograman*
- Dokumentasi PITI 2012-2017 . *Struktur Organisasi dan Koridor Keprograman Bidang-Bidang*
- El-Ishaq, Ropingi . 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani Kelompok Intans Publishing
- Fahiroh, Zakiyatul. 2016. Pelaksanaan Dakwah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Banyumas (PITI) Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Insitut Agama Islam Purwokerto
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*,. Malang: UMM Press
- Harahap, Abdi Sahrial. 2012. *Dinamika Gerakan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Medan Sumatera Utara*. Analytica Islamica. Vol. 1. No.2
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1,3: 2011

- Mahyudi. 2008. Strategi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Periode 2005-2010 Dalam Meningkatkan Ibadah Anggota. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Dakwah*,. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Muntaqo, Akhmad. 2017. Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Purwokerto: Insitut Agama Islam Purwokerto
- Mustofa, Kurdi. 2012. *Dakwah di Balik Kekuasaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhtadi, Asep Saeful . 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Panuju, Redi .1997. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal,. Lembaga Alkitab Indonesia
- Priandono, Tito Edi. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pujileksono, Sugeng. 2016 *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Cetakan ke-2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*,. Semarang: Tiara Wacana
- Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Sinar Budaya Offset
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Tanzeh, Ahmad . 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Yuanzhi, Kong. 2007. *Muslim Tiongkok Cheng Ho, Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

